

Pemanfaatan Hasil Tes Minat bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Zubaidah*¹
Pitria²
Rani Mahardika³
Setiani Nurhayati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: zubaidah89@unja.ac.id¹, pitriapitri670@gmail.com², ranimahardika24@gmail.com³,
setianinurhayati12@gmail.com⁴

Abstrak

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Permasalahan minat yang sering dialami siswa di sekolah adalah kesulitan dalam menentukan pilihan bidang pendidikan ataupun bidang karir yang akan ditempuhnya. Guru BK memiliki peranan untuk membimbing atau membantu mengarahkan siswanya mengetahui minat yang ada dalam dirinya melalui layanan BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tes minat bagi guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur riviw, yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan melalui artikel jurnal, buku, ebook, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Hasil penelitian ini adalah tes minat berguna bagi guru BK khususnya dalam menunjang layanan bimbingan di sekolah untuk mengkomunikasikan dan membimbing minat siswa sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil tes minat dapat dimanfaatkan oleh guru BK dalam mengetahui kematangan, perencanaan serta pengambilan keputusan karir siswa, sehingga guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Kata kunci: Minat, Hasil Tes Minat, Pemanfaatan Bagi Guru BK

Abstract

Interest is a person's tendency or interest in something. The interest problem that students often experience at school is difficulty in deciding which field of education or career field to pursue. The guidance and counseling teacher has a role to guide or help direct students to find out their interests through guidance and counseling services. This research aims to determine the use of interest tests for guidance and counseling teachers in guidance and counseling services at schools. The method in this research uses a literature review, namely by looking for relevant theoretical references through journal articles, books, ebooks and other documents that support the research. The results of this research are that interest tests can provide benefits for guidance and counseling teachers in supporting guidance and counseling services in schools, especially in placing and channeling interests according to students' abilities and potential. The conclusion that can be drawn is that the results of the interest test can be used by guidance and counseling teachers to determine students' maturity, planning and career decision making, so that guidance and counseling teachers can provide services that suit students' needs at school.

Keywords: Interest, Interest Test Results, Use for Guidance and Guidance Teachers.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik/siswa. Dalam hal ini guru BK memiliki peranan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan minat siswa di sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling mendukung siswa secara individu/kelompok untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal secara pribadi, sosial, akademik, profesional dan karir, serta kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu siswa untuk mengetahui serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting karena setiap siswa pasti dapat mempunyai permasalahan di sekolah, baik itu masalah pribadi, masalah sosial,

masalah pembelajaran, masalah perencanaan karir, dan lain-lain yang diperlukan (Yusmaini et al., 2022). Oleh karena itu, konselor bimbingan karir berperan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan layanan kepada siswa disekolah, sesuai dengan pasal 1 ayat 6 di UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dimana peran Guru BK yang berkualitas sebagai Konselor adalah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan. Bentuk dan bentuk keterlibatan berperan sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling yang berkompeten dan menjadikan peserta didik/penasihat mandiri melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang meliputi empat bidang: bidang konseling personal, bidang konseling sosial. Dan bidang konseling akademik dan konseling karir diprogram menjadi empat komponen layanan yaitu, Komponen Program Pelayanan Dasar, Komponen Program Pelayanan Khusus dan Personal Planning, Komponen Program Pelayanan Responsif, dan Komponen Program Pelayanan Pendukung Sistem (Rudi Alam, Teti Ratna Wulan, Desember Trianugrahwati, Sri Haryani, 2023).

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tercapainya pemahaman dalam diri siswa. Selain itu, pelayanan BK disekolah sangat diperlukan untuk membantu menangani masalah baik masalah pribadi, belajar, ataupun minat pada siswa. Permasalahan minat yang sering dialami siswa yakni kesulitan dalam menentukan pilihan bidang pendidikan ataupun bidang karir yang akan ditempuhnya. Oleh karena itu perlu bagi siswa mengetahui minat yang ada dalam dirinya agar tidak salah dalam mengambil putusan pilihan karir atau pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, yang berarti pula suatu gairah atau keinginan (Rini et al., 2021). Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu atau keinginan kuat untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan (Nastiti, 2021). Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang karena minat berpengaruh besar atas segala perilaku dan sikap seorang individu. Untuk mengetahui minat seseorang, dapat dilakukan suatu pengukuran atau test melalui tes minat. Tes minat sebagai instrumen dapat digunakan untuk mengetahui sikap seseorang terhadap berbagai situasi, Secara keseluruhan menjadi wujud minat seseorang, hal-hal yang disukainya, dan bagi seorang pelajar, tes minat akan memberikan wawasan mengenai bidang pendidikan atau karir yang dipilihnya. (Nastiti, 2021).

Maka dari itu tujuan dari kajian literatur review ini adalah untuk mengetahui bagaimana "Pemanfaatan Tes Minat Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tinjauan pustaka dengan cara mencari referensi teoritik yang berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W (Dalam Habsy, B.A. 2017) menyatakan bahwa tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis dari artikel, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori dan informasi masa lalu dan masa kini, disusun melalui dokumen topikal dan dokumen yang diperlukan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode pengumpulan data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif melibatkan uraian peristiwa yang diikuti dengan analisis yang tidak hanya menggambarkannya tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui ataupun mengukur sesuatu dalam kondisi tertentu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto dalam Suharman, 2018). Secara umum hasil tes dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan individu dan mengetahui potensi atau kemampuan yang ada dalam diri individu.

Dalam hal ini, terdapat beberapa macam jenis tes yaitu tes intellegensi (IQ), tes bakat, dan tes minat.

Tes Minat

Tes minat yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kecenderungan atau minat seseorang terhadap suatu hal. (Ardi almaqassary, 2022). Tes minat merupakan alat ukur yang dapat mengungkapkan reaksi individu terhadap suatu situasi, umumnya mencerminkan preferensi individu, pandangan tentang hal-hal yang disenangi individu tersebut, misalnya bagi peserta didik, tes minat dapat memberikan pandangan tentang bidang yang disenangi. pendidikan, atau bagi seorang karyawan tes minat dapat membantu mengenali bidang pekerjaan yang di senangi (Nastiti, 2021).

Tes minat bertujuan untuk mengetahui kecenderungan yang ada dalam diri individu. Tujuan diselenggarakan tes minat pada siswa ialah untuk mengetahui arah minat pada diri siswa terhadap pilihan bidang pendidikan ataupun bidang karir, sehingga nantinya siswa dapat secara tepat menentukan pilihan karirnya ataupun dalam mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan minat yang dimiliki (Muqaffi et al., 2022).

Hasil pengukuran tes minat pada siswa dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan BK sesuai kebutuhan siswa disekolah.

Menurut Nastiti (2021), beberapa dari jenis-jenis tes minat yang ada antara lain: tes Kuder, tes RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*), tes CAI (*Career Assesment Inventory*), tes SII (*Strong Interest Inventory*).

1. Tes kuder

G.Frederic Kuder adalah tokoh yang pertama kali membuat dan memperkenalkan tes kuder. Terdapat dua puluh tiga bidang minat yang menjadi fokus pada tes kuder. Oleh karena itu, hasil pengukuran mencerminkan semua kecenderungan dari individu yang diungkapkan melalui tes Kuder, apa pun bentuk atau formatnya, dan menunjukkan seberapa tertarik seseorang pada bidang tersebut. Jenis-jenis tes kuder diantaranya:

a. Kuder General Interest Survey (KGIS)

Tes ini dapat diberikan kepada siswa SMP ataupun SMA dan dikembangkan sesuai kebutuhan, serta disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami. Kuder mengembangkan tes ini berdasarkan tanggapan subjek (yaitu anak-anak) terhadap 168 pernyataan kelompok tentang berbagai kegiatan, seperti: B. minat profesional, peluang karir dan prioritas pendidikan di universitas.

b. Kuder Occupational Interest Survey (KOIS)

KOIS adalah salah satu jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengumpul data sebelum memberikan bimbingan karir. Berbeda dengan KGIS, KOIS didesain untuk orang dewasa. Tes ini disesuaikan untuk orang dewasa dalam hal angka dan bahasa. Dalam tes KOIS terdapat seratus butir soal yang memberikan penjelasan berbagai kegiatan.

c. Kuder Preference Record-Vocational (KPR-V)

Tes ini terdiri dari sepuluh bidang pekerjaan yang berisi pernyataan KGIS dan KOIS yaitu: outdoor, mekanik, ilmu komputer, sains atau ilmiah, persuasi, seni, musik, bakti sosial, sastra, dan pekerja kantoran sebanyak dua puluh lima. (Sekretaris/Kantor).

2. Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)

Tes RMIB pertama kali dibuat pada tahun 1947 oleh Rothwell meliputi 9 kategori jenis pekerjaan tes disusun. Kenneth Miller menambahkan tiga kategori jenis pekerjaan baru pada tahun 1958. Setelah mengalami perkembangan, tes Rothwell berubah menjadi Rothwell Miller Interest Blank (RMIB).

3. Career Assesment Inventory (CAI)

Tes ini dicetuskan pada tahun 1975 oleh johannson. Jenis tes ini mengikuti model inventaris Strong. CAI digunakan secara khusus untuk pemilihan karir yang tidak berkaitan dengan pendidikan perguruan tinggi maupun pelatihan profesional yang lebih lanjut. Pada Tes ini tertuju kepada perundangan terampil, perdangan teknis, dan perdagangan jasa.

4. Strong Interest Inventory (SII)

Tes SII diciptakan pertama kali oleh E.K Strong pada tahun 1919-1920 yang dinamakan *Strong Vocational Interest Blank* (SVIB). Tes ini memiliki butir soal sebanyak 317 yang mana soal yang golongan menjadi 8 bagian. Hasil klasifikasi minat pekerjaan dari SII didasarkan pada model teoritis oleh Holland yang didukung oleh riset ekstensif baik oleh Holland maupun peneliti independen lainnya.

Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses integral dari kependidikan di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling memberikan suatu pelayanan yang dilakukan dengan adanya landasan yang mendasarinya (Siti Aisyah, 2018). Layanan bimbingan dan konseling yaitu suatu proses berkelanjutan dalam membantu siswa memperoleh kemandirian dan pemahaman diri agar dapat beradaptasi dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mereka diharapkan mampu memberikan solusi kepada siswa di sekolah melalui bimbingan dan nasehat, sehingga berharap perilaku siswa dapat membaik. Di Indonesia, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya (Yandri et al., 2019).

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendukung siswa baik secara individu maupun kelompok agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, pembelajaran sosial, dan karir (Rahmi, 2020). (Rahmi, 2020). Tujuan bimbingan/konseling siswa adalah (1) untuk menetapkan tujuan penyelesaian akademik, rencana karir masa depan, dan rencana kehidupan masa depan, (2) untuk dapat mengembangkan potensi dan kelebihan siswa, dan (3) untuk membantu siswa dalam beradaptasi. (4) mampu memecahkan permasalahan dan tantangan yang muncul dalam proses pendidikan, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan pendidikan, sosial, dan kerja (Mutia, 2021).

Selanjutnya Ditinjau dari pihak peserta didik, tujuan dari layanan bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut: 1) mengoptimalkan setiap potensi siswa, 2) membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, 3) membantu siswa untuk memahami lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, serta kebudayaan. 4) membantu dalam memecahkan sebuah permasalahan didalam belajar, 5) membantu siswa dalam kesulitan untuk menyalurkan kemampuan, bakat dan minatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan ; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah tersebut.(Nurhasan, 2021)

Menurut Prayitno (Amala, 2021), terdapat berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, Delapan jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu: bahwa ada delapan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu: a) layanan orientasi, b) layanan informasi, c) layanan pembelajaran, d) layanan penempatan dan penyaluran, e) layanan penguasaan konten, f) layanan konseling perorangan, g) layanan bimbingan kelompok.

Sebelum memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, guru BK membutuhkan data untuk mengetahui kondisi atau keadaan siswa. Data tersebut dapat diperoleh baik melalui instrumen tes dan non tes, dimana instrumen tes terdiri dari tes intelegensi, tes kepribadian, tes bakat, dan tes minat. Hasil tes minat kemudian dapat dijadikan data oleh guru BK yang nantinya dapat di dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sebelum ataupun sesudah memberikan layanan.

Manfaat Tes Minat di Dalam Layanan BK

Menurut Siregar (2016) manfaat tes minat umumnya dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam masalah pilihan jurusan siswa, dengan demikian dapat membantu siswa dalam memilih jurusan yang tepat sesuai kemampuan dan mintanya. Sedangkan menurut Mufidah et al., n.d. dengan adanya tes minat guru BK dapat membimbing karir siswa sesuai dengan keinginannya dan juga memberikan pedoman guru BK dalam mengarahkan siswa terkait karirnya. Berikut manfaat tes minat untuk guru BK yang dikemukakan oleh Ardi almaqassary (2022) yaitu membantu menentukan jurusan kuliah, mengenal diri sendiri lebih dalam, memotivasi diri untuk berbuat lebih maksimal, dan mencegah siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari Zahro & Wulandari (2022) tes minat dapat bermanfaat bagi guru BK dalam menentukan rencana karir siswa setelah lulus dan yang sedang mencari pekerjaan dalam waktu dekat. Serta tes minat dapat digunakan untuk pemilihan jurusan siswa di sekolah, seperti akan masuk kelas IPA/IPS, atau bidang jurusan di SMK. Manfaat tes minat terakhir yaitu sebagai perencanaan bacaan siswa, dimana buku-buku bacaan di sekolah terkadang dipandang tidak relevan atau tidak sesuai dengan bidang yang mereka minati. Sehingga tes minat dapat membantu guru BK memilih jenis-jenis bacaan yang disukai oleh mayoritas siswa.

Dari penjelasan diatas, hasil tes minat dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk membantu memberikan arahan karir, seperti penentuan pemilihan jurusan diperguruan tinggi dan membantu mengenal dan mengetahui jenis pekerjaan yang ada, sehingga siswa dapat memiliki pilihan karir sesuai dengan bidang yang diminati. Salah satu jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur minat siswa yaitu tes KGIS (*Kuder General Interest Survei*).

Tes KGIS yaitu sebuah tes minat terdiri dari 168 item pernyataan kelompok tentang berbagai kegiatan, seperti minat vokasi, peluang karir, dan prioritas pendidikan di perguruan tinggi. Tes KGIS bertujuan untuk (1) Membantu mengeksplorasi karir seseorang ; (2) Dapat memberikan saran terhadap karir yang menarik (3) Memperluas jangkauan minat yang luas tanpa membatasi minat anak (Nastiti, 2021). Tes KGIS sebagai alat tes dapat digunakan untuk mengukur minat pada siswa SMP ataupun siswa SMA karena sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan akan perangkat tes serta bahasa yang dapat dipahami siswa. Tes KGIS dapat diselenggarakan oleh guru BK disekolah untuk mengetahui kematangan dalam perencanaan serta pengambilan keputusan karir pada siswa.

Apabila minat vokasional seorang siswa sudah terdeteksi dari awal tentu akan jauh lebih memudahkan guru BK dalam membimbing perencanaan karir. Hal ini dapat diterapkan pada program pengembangan diri seorang siswa, dimana jika kemampuan dan minat siswa diketahui sejak dini maka akan tercipta rancangan program yang matang untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karir berdasarkan minat dan potensinya. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan fungsi pemeliharaan dan pengembangan bimbingan dan konseling, khususnya dimana guru bimbingan dan konseling dapat memelihara dan mengembangkan potensi siswa. (Susilo Raharjo dan Edris Zamroni, 2019).

Dalam hal ini KGIS (*Kuder General Interest Survei*) sebagai alat ukur tes minat dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk memperoleh data tentang minat-minat siswa yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan karir setelah lulus sekolah. Sehingga guru BK nantinya dapat memberikan bantuan dibidang karir melalui layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tes minat dapat memberikan manfaat kepada guru BK dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan tes minat, guru BK dapat menempatkan dan menyalurkan siswanya dengan kegiatan yang sesuai, serta guru BK lebih dapat mengenali siswanya. Selain itu, tes minat juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jurusan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga dapat digunakan untuk menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat siswa. Sehingga siswa bisa lebih memfokuskan dirinya sesuai bidang yang jelas atau sesuai keinginan siswa.

Salah satu jenis tes minat yang dapat digunakan yaitu tes KGIS (*Kuder General Interest Survei*), dimana tes ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan karir ; (2) Dapat memberikan saranan karir yang mungkin diminati; dan (3) Memperluas jangkauan minat lebih luas tanpa membatasi minat anak. Melalui tes KGIS dapat diperoleh hasil yang dapat dijadikan data oleh guru BK untuk mengetahui kematangan perencanaan serta pengambilan keputusan karir siswanya. Sehingga guru BK dapat memberikan bimbingan di bidang karir melalui layanan BK sesuai dengan minat yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A. K. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Ardi almaqassary. (2022). *Perbedaan Tes Bakat dan Tes Minat*. Konselor. <https://konselor.id/main/tips/perbedaan-tes-bakat-dan-tes-minat.html>
- Mufidah, E. F., Ardika, D., & Farid, M. (n.d.). SISWA SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–66.
- Muqaffi, Rahmah, N., & Asis, F. (2022). Tes minat bakat holland personality test terhadap siswa di SMKN 3 Soppeng. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 2(2), 286–295.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(1), 5–24.
- Nastiti, D. (2021). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori DaBagaskaara. (2023). Menilik UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Mutu Internaional. <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/n> Aplikasinya. In *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>
- Nasuha. (2021). Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling. *Printet OSF*, 1(20), 3.
- Prof. Dr. Nurhasan, M. K. (2021). *Buku Panduan Pelaksanaan Layanan BK ii*. Ketua Lembaga Pengembangan.
- Rahmi, T. S. (2020). PROBLEMATIKA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Info Singkat*, VI(09), 9–12.
- Rini, M. S., Mz, I., & Erawati, D. (2021). Minat Remaja Ditinjau Dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (Rmib) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5669>
- Rudi Alam, Teti Ratna Wulan, Desemberi Trianugrahwati, Sri Haryani, N. N. (2023). *Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Peran Sekolah*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Siregar, S. W. (2016). ASSESSMENT DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(2), 1–18.
- Siti Aisyah. (2018). PERLUNYA PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH (Ditinjau Dari Aspek Psikologis, Sosial Budaya dan Perkembangan Iptek). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(4), 56–63. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i4.142>
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93–115.
- Susilo Raharjo dan Edris Zamroni. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing* (pp. 97–99). PrenadaMedia Group.
- Yandri, H., Fikri, M. K., & Juliawati, D. (2019). *Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan*. 15(01), 53–64.
- Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid*, 4(1), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Zahro, P. A., & Wulandari. (2022). *Peran Tes Bakat Minat dalam Bimbingan dan Konseling*.